



## PROSES KOREOGRAFI TARI BLAKASUTA

### Ardiansah

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*Choreography,  
BlakasutaDance*

#### Abstrak

Koreografi tari *Blakasuta* merupakan karya tari baru yang digarap oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik melalui mata kuliah koreografi. Idenya berasal dari ungkapan masyarakat di kabupaten Banyumas yang menggambarkan sikap keterusterangan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tahapan proses koreografi tari *Blakasuta* serta faktor pendorong dan penghambatnya. Adapun tujuan penelitian adalah; 1) Mengetahui proses komposisi, koreografi, iringan, tata rias busana Tari *Blakasuta*; 2) Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses koreografi tari *Blakasuta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses koreografi tari *Blakasuta* meliputi dua aspek, yaitu aspek pokok koreografi dan aspek pendukung koreografi. Aspek pokok koreografi terdiri dari; 1) Proses penemuan ide; 2) Pembuatan Konsep; 3) Eksplorasi; 4) Komposisi; 5) Improvisasi. Sedangkan aspek pendukung antara lain gerak, tenaga, iringan, waktu, tata rias busana. Semua proses itu digunakan hingga menghasilkan karya tari *Blakasuta*.

#### Abstract

*Blakasuta choreography dance is a new creation dance created by collegian of Sendratasik Education Department of Choreography course. This dance inspired from the utterance of Banyumas society that describing. The problem of this research was the process of choreography Blakasuta dance and supporting factors also retarded factors of this choreography dance process. The aim of this research was 1) to know process composition, choreography, music, make up and the clothes of Blakasuta dance; 2) to know the supporting and retarded factors in the choreography process of Blakasuta. The result of this research showed that choreography process of Blakasuta dance consist of two important aspects, they were the main aspect and supporting aspect of choreography. The main aspect of choreography consists of 1) the process of idea; 2) draffing; 3) Exploration; 4) composition; 5) Improvisation.. Whilesupporting aspectsof choreography includemotion, energy, space, andtime, makeup and clothes. All processes wereused to produce aBlakasuta dance.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Mata kuliah koreografi pada pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang mendeskripsikan bahwa mata kuliah koreografi merupakan mata kuliah bertingkat, diawali dari mata kuliah kreativitas tari, komposisi tari kemudian koreografi tari Made (2008: 4). Mata kuliah koreografi selanjutnya akan menjadi syarat mahasiswa untuk mengambil kata kuliah pergelaran tari pada semester berikutnya. Sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan silabus mata kuliah koreografi tahun ajaran 2011/2012, mata kuliah koreografi diambil oleh mahasiswa seni tari semester 5 (lima) ditempuh dengan beban mata kuliah 3 (tiga) SKS. Mata kuliah koreografi memiliki deskripsi mata kuliah bahwa mata kuliah koreografi merupakan mata kuliah penciptaan sebuah karya tari yang didasarkan pada mata kuliah kreativitas dan komposisi tari, dengan produk akhir setiap mahasiswa membuat satu karya tari baru baik kelompok maupun individu.

Menurut Veronica Eny Iryanti (wawancara tanggal 24 Oktober 2013), mata kuliah koreografi mewajibkan mahasiswanya menciptakan sebuah karya tari baru sesuai dengan tema dan pola garap tari yang telah ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri baik individu maupun kelompok yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pengampu mata kuliah koreografi.

Berdasarkan agenda perkuliahan dan kenyataan yang terjadi di lapangan, ditemukan adanya kesenjangan antara program mata kuliah dengan kemampuan mahasiswa. Kesenjangan tersebut diantaranya; Mahasiswa kurang bisa memahami teknik penerapan dan penguasaan ide menjadi sebuah gerak gerak maknawi, Bimbingan tidak berlangsung maksimal.

Tari *Blakasuta* merupakan tarian baru yang diciptakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, hasil akhir dari mata kuliah

koreografi. Tarian ini terinspirasi dari ungkapan yang berkembang pada masyarakat di kabupaten Banyumas, yakni *Blakasuta* yang artinya berterus terang; apa adanya; tanpa *tedheng aling-aling* (Kamus Lengkap Bahasa Jawa, 2008: 33-34). Sikap *blakasuta* inilah yang menjadikan karakter masyarakat Banyumas. Berdasarkan keadaan, muncul suatu ide untuk membuat tari yang menceritakan tentang sisi lain dari sikap *blakasuta*.

Alasan mengambil tari *Blakasuta* sebagai objek penelitian antara lain karena Tarian mahasiswa yang prosesnya perlu didokumentasi, karya baru yang mengambil ide cerita dari kebiasaan masyarakat dan Tari *Blakasuta* mempunyai pesan mendalam tentang adat dan budaya yang dikemas dalam sebuah rangkaian gerak. Melalui gerak ini penonton diharapkan dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian akan mendeskripsikan proses koreografi tari *Blakasuta* sebagai karya tulis ilmiah.

### Landasan Teori

Cahyono (2006 : 242) mengungkapkan tari adalah paduan gerak-gerak ritmis dan indah dari seluruh atau sebagian badan baik spontan maupun gerakan terlatih yang telah disusun dengan seksama disertai ekspresi atau ide tertentu yang selaras dengan musik, sehingga member kesenangan kepada pelaku atau penghayatan. Tari adalah sebagai sebuah seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya dan gerak-gerak tari merupakan gerak maknawi sehari-hari yang telah melalui proses perombakan atau dipindahkan dari yang wantah diperindah atau dipindah bentuknya menjadi seni dan melalui gerak ritmis seseorang dapat berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat dengan cara yang menyenangkan (Hadi, 2006: 228).

Murgiyanto (dalam Indriyanto, 2008: 48), menjelaskan bahwa seni tari sangat berkaitan dengan gerak, gerak merupakan aspek pokok dalam sebuah tari. Tari, gerak dan tubuh merupakan tiga komponen yang sangat penting dan saling berhubungan dalam

suatu tarian. Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam tari (Djelantik, 2001: 23).

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa (2008: 33-34) menjelaskan bahwa *blakasuta* adalah berterus terang; apa adanya; *tanpa tedeng aling-aling*. *Blakasuta* berasal dari kata *cablaka* yang berarti karakter yang dilakukakan secara spontan oleh masyarakat Banyumas terhadap fenomena yang dilihat didepan mata secara langsung tanpa ditutup-tutupi. Menurut Atmono (2008: 24) *Blakasuta* sering diartikan sebagai karakter yang mengedepankan keterusterangan masyarakat Banyumas, artinya masyarakat Banyumas lebih senang berbicara secara terusterang dan apa adanya serta tidak menyembunyikan sesuatu. Akibat dari *blakasuta* tersebut, terkadang masyarakat Banyumas dianggap tidak memiliki *ungguh-ungguh*, tidaksopandanlugas. Anggapan ini wajar karena terkadang orang lain yang tidak saling memahami akan merasakan “*nylekit*” (tidak enak hati) dengan perkataan yang *blakasuta*. Fathur Rokhman dalam sambutannya pada acara buka bersama Gabungan Mahasiswa Banyumas Satria (Gama Satria) hari rabu, 10 Juli 2013 di gedung B6 Fakultas Bahasan Seni, mengatakan bahwa *blakasuta* merupakan sifat ksatria Banyumas yang bermakna terusterang dan apa adanya. *Blakasuta* memuat unsur kata *blaka* yang artinya berterus terang (Atmono, 2008: 36).

Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen-elemen waktu, ruang dan tenaga untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi sebagai macam materi tari. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi (Jazuli, 2008:59). Proses terbentuknya ide melalui tahap intuisi, imajinasi dan karya kreasi, sedangkan proses garap melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

### **Eksplorasi**

Murgiyanto (dalam Indriyanto, 2008: 48), eksplorasi yakni pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah ketiga elemen dasar: waktu, ruang, dantenaga. Pengolahan ketiga elemen dasar tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai aspek dengan tujuan mencari gerak-gerak yang baru.

### **Improvisasi**

Murgiyanto (dalam Indriyanto, 2008: 48), improvisasi tari adalah suatu proses yang kompleks tentang tanggapan terhadap suatu rangsangan khusus. Improvisasi yang sama tidak mungkin menghasilkan respon-respon yang sama atau mirip pada setiap orang menurut keadaan yang berbeda.

### **Komposisi**

Murgiyanto (dalam Indriyanto, 2008: 48) komposisi atau *composition* berasal dari kata *to compose* yang artinya meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh. Senen (2005:135) menambahkan bahwa proses penciptaan tari dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi pengamatan dan penjelajahan terhadap sumber (eksplorasi), pengolahan sumber dengan berbagai teknik (improvisasi), dan penyusunan elemen-elemen (pembentukan), dan penyajian (pertunjukan).

### **METODE**

Kualitatif peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan secara deskripsi tentang proses koreografi tari *Blakasuta* karena dalam proses koreografi tari *Blakasuta* memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan, meliputi tahap penemuan ide, tahap pembentukan konsep, tahap eksplorasi musik, gerak dan tata rias dan busana, tahap improvisasi musik, gerak dan tata busana, dan

tahap komposisi gerak, musik, dan tata rias dan busana sehingga terjadi pengalaman subjektif dan memungkinkan untuk terjadinya studi tentang kesadaran dari perspektif peneliti terhadap fenomena tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang, sasaran penelitian ini adalah proses koreografi tari *Blakasuta* yang terdiri dari Proses perumusan ide, Proses perumusan konsep, Proses eksplorasi musik, gerak, dan tata rias dan busana, Proses improvisasi gerak, musik dan tata rias dan busana, Proses komposisi musik, gerak, dan tata rias dan busana, Faktor pendukung serta penghambat dalam proses koreografi tari *Blakasuta*, Bentuk pertunjukan tari *Blakasuta*.

Data penelitian tersebut diperoleh melalui :

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu: observasi non sistematis dan observasi sistematis.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*). Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perumusan ide, proses perumusan konsep, pemilihan judul, faktor pendukung dan penghambat dalam berproses, dan proses komposisi musik tari *Blakasuta*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari lapangan diolah dan dipilih sesuai dengan materi penelitian. Dalam hal ini penulis memilih objek yang dapat dijadikan dokumentasi sesuai dengan guna dan

keterkaitannya dengan tari *Blakasuta* khususnya koreografi tari *Blakasuta* karena tidak mudah mendapatkan dokumentasi dari tari *Blakasuta*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses koreografi tari *Blakasuta* memiliki tahap-tahap yang harus dilalui yaitu proses garap musik, proses garap tari dan proses garaptatariasdantatabusana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan klasifikasi dari tahapan-tahapan dalam proses penemuan ide, proses pembentukan konsep, proses eksplorasi, proses komposisi, proses improvisasi, proses garap aspek pendukung koreografi.

### **Proses Ide Cerita**

Tahap awal koreografi tari *Blakasuta* adalah proses penemuan ide. Koreografer menemukan ide cerita tentang *Blakasuta* diawali melalui rangsang visual. Rangsang Visual yang dimaksud adalah koreografer mengamati peristiwa tentang perilaku remaja di lingkungan tempat tinggal koreografer di Semarang yang kebanyakan merupakan teman-teman seperjuangan dan berasal dari daerah yang sama, yakni berasal dari kabupaten Banyumas. Koreografer mengamati pola dan tingkah laku remaja Banyumas yang berada di perantauan, baik dari aspek kehidupan agama, cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan kehidupan asmara.

### **Proses Perumusan Konsep**

Konsep koreografi tari *Blakasuta* yang telah dirumuskan oleh koreografer dibagi menjadi 4 adegan, yaitu; (1) Adegan Pertemuan, menggambarkan seorang laki-laki bertemu dengan perempuan dan selanjutnya berkenalan dan menjalin kasih (2) Adegan Kasmaran, menggambarkan sepasang kekasih yang sedang bercumbu kasih (3) Adegan Kasih, menggambarkan puncak dari hubungan asmara sepasang kekasih dan (4)

Adegan Bertengkar, menggambarkan pertengkaran sepasang kekasih yang diwakili dari konflik pada saat adegan kasih.

### **Proses Eksplorasi**

Eksplorasi koreografi tari *Blakasuta* terdiri dari eksplorasi musik, eksplorasi gerak dan eksplorasi tata rias dan busana. Koreografer melakukan penjajagan konsep dikarenakan dengan memahami konsep plot adegan per adegan, diharapkan koreografer akan sangat mengerti dengan plot suasana yang tersirat dalam reka adegan. Proses penjajagan dilakukan dengan cara menganalisis ulang adegan dan memberinya keterangan suasana, kemudian mempertimbangkannya dengan grafik pertunjukan sebuah tari. Berdasarkan hasil penjajagan yang dilakukan oleh koreografer, proses penjajagan menghasilkan 4 plot suasana, yaitu suasana tenang, suasana hangat, suasana tegang dan suasana harmonis, dan suasana senang.

Koreografer telah berkonsultasi dengan dosen pembimbing mata kuliah koreografi dan memutuskan menggunakan jenis musik *editing*, dikarenakan jumlah waktu yang terbatas sehingga tidak mencukupi untuk membuat iringan secara langsung. Koreografer melakukan eksplorasi musik dengan mencari referensi tentang musik-musik yang mempunyai suasana sesuai dengan konsep suasana pada cerita tari *Blakasuta*, baik instrumental diatonis maupun instrumental pentatonis.

Proses eksplorasi gerak tari *Blakasuta* koreografer lakukan di laboratorium Jurusan Sندراتاسك ruang 204 gedung B2 FBS Unnes. Koreografer melakukan eksplorasi gerak secara individual dan dalam waktu yang tidak bersamaan. Proses eksplorasi gerak yang dilakukan oleh koreografer terpengaruh oleh rangsang visual, yakni berawal dari penglihatan atas gerak-gerak wantah kemudian dieksplorasikan menjadi gerak tari

melalui pola pengembangan gerak, ruang dan waktu. Proses eksplorasi gerak tari *Blakasuta* menghasilkan 12 gerak yaitu, berfikir, berjalan, berlari, melompat, berjalan merunduk, jalan ditempat, memukul, merangkul, berguling, tidur, mengayun dan menendang.

### **Proses Komposisi**

Koreografer mengkomposisi musik-musik yang telah didapat dengan cara memilah-milah apa yang ada, mencermati betul setiap suasana yang tergambar dari musik. Suasana yang tergambar di dalam musik kemudian dicocokkan dengan plotting adegan dan seting suasana pada konsep tari *Blakasuta* yang telah dibuat oleh koreografer. Koreografer menggunakan teknik edit musik, yaitu memotong musik pada bagian yang sesuai dengan konsep, kemudian menyambungkan dengan potongan-potongan musik yang telah disesuaikan dengan suasana dalam konsep menjadi satu iringan tari *Blakasuta*. Koreografer tidak menggunakan semua musik yang dihasilkan pada tahap eksplorasi, namun hanya sebagian saja.

Iringan tari *Blakasuta* yang telah dikomposisikan berdurasi 5 menit 2 detik yang terdiri atas tembang Banyumasan pada adegan pertama, kemudian dilanjutkan dengan musik instrumen bernada pentatonis untuk adegan kedua dan awal adegan ketiga. Musik akhir dari tari *Blakasuta* merupakan musik instrumental dengan nada diatonis.

Koreografer melakukan proses komposisi pada hasil eksplorasi gerak yang telah dilakukan sebelumnya dengan terlebih dahulu memilih gerak yang dapat dilakukan dan dikembangkan menjadi ragam gerak dalam tari *Blakasuta* baik melalui pengembangan ruang dan waktu maupun pengembangan gerak itu sendiri. Gerak-gerak hasil eksplorasi yang telah dipilih untuk dikomposisikan oleh koreografer antara lain: gerak berfikir menjadi ragam gerak *mikir*, berjalan menjadi ragam gerak *mlaku nyilang*, berlari menjadi ragam gerak *mlayu ngeter*, melompat menjadi ragam gerak *tarung biyung*

dan *mbeyol puser*, berjalan merunduk menjadi ragam gerak *mlayu ngeter* dan *mbeyekan*, jalan ditempat menjadi ragam gerak *awasan*, memukul menjadi ragam gerak *guyub gebug*, merangkul menjadi ragam gerak *ngimpleng*, mengayunkan tangan menjadi ragam gerak *guyub tangan*, dan mengintip menjadi ragam gerak *ngimpleng*. Ragam gerak yang telah didapat dari eksplorasi gerak, telah dikomposisikan oleh koreografer menjadi urutan ragam gerak tari *Blakasuta*, yaitu: 1) *mikir*, 2) *tarung biyung*, 3) *ngimpleng*. 4) *mlaku nyilang*, 5) *mbeol puser*, 6) *mlaku ngede*, 7) *mbeyekan*, 8) *awasan*, 9) *klambon*, 10) *welingan*, 11) *mlayu ngeter*, 12) *guyub gebug*, 13) *guyub tangan*, dan 14) *mlayu ngeter*.

### Proses Improvisasi

Gerak-gerak spontan yang muncul dari suatu kesadaran seorang penari berdasarkan pada sumber garapan koreografer. Gerak improvisasi ini menggunakan gerak-gerak bebas dengan menunjukkan ekspresi wajah sesuai dengan peran yang dibawakan. Gerakan improvisasi digunakan pada ragam gerak *mlayu ngeter*, *klambon* dan *ngimpleng*.

Gerak improvisasi tidak sepenuhnya digerakan pada adegan itu tetapi saat-saat tertentu menggunakan gerakan jadi dari koreografer dilanjutkan gerak improvisasi lagi sesuai dengan konsep koreografer.

### SIMPULAN

Tahapan yang harus dilakukan dalam proses koreografi tari *m'Blakasuta* terdiri dari aspek penting dalam koreografi, yaitu aspek pokok koreografi dan aspek pendukung koreografi. Aspek pokok koreografi terdiri; 1) Proses penemuan ide yang peneliti angkat dari salahsatu ungkapan masyarakat di kabupaten Banyumas yang menggambarkan keterusterangan / apa adanya, yang dinamakan *blakasuta*. Penemuan ide diawali dengan proses perenungan yang selanjutnya koreografer merumuskan ide hasil perenungan; 2) Proses pembuatan konsep, terdiri dari proses perumusan konsep dan

proses analisis konsep; 3) Proses Eksplorasi, terdiri dari proses eksplorasi musik, eksplorasi gerak da eksplorasi tata rias dan busana; 4) Proses Komposisi, merupakan tahap yang terdiri atas proses mengkomposisikan musik, gerak dan tata rias dan busana; dan 5) Proses Improvisasi, yaitu proses pengimprovisasian gerak. Aspek pendukung koreografi antara lain gerak, tenaga ,ruang, danwaktu, tata rias dan busana. Tari *Blakasuta* merupakan tari kontemporer yang berpijak pada gerak tradisi, dikemas dalam tiga adegan, memiliki ragamgerak yang terdiridari1) *mikir*, 2) *tarung biyung*, 3) *ngimpleng*.4) *mlaku nyilang*, 5) *mbeol puser*, 6) *mlaku ngede*, 7)*mbeyekan*, 8) *awasan*, 9) *klambon*, 10) *welingan*, 11) *mlayu ngeter*, 12) *guyub gebug*, 13) *guyub tangan*, dan 14) *mlayu ngeter*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa proses koreografi tari *m'Blakasuta* merupakan tahapan tentang penciptaan sebuah karya tari berjudul tari *m'Blakasuta*, melalui mata kuliah koreografi tari. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar mahasiswa tetap semangat dan penuh kreativitas dalam berproses di setiap tahap-tahap proses koreografi tari.

Proses koreografi tari *m'Blakasuta* membutuhkan peran aktif antara koreografer, penari dan dosen pembimbing. Hal inilah yang menjadi kelemahan dalam suatu proses, karena adanya keterbatasan fasilitas, waktu dan kesempatan yang dimiliki koreografer dan penari untuk berlatih sangat sedikit dikarenakan diantara koreografer dan penari sama-sama mempunyai kesibukan dan kewajiban lain. Disamping itu pula kesempatan untuk koordinasi dengan dosen pembimbing yang terbatas dan sering kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar mahasiswa khususnya koreografer agar lebih cermat dan teliti dalam membuat jadwal latihan, sehingga jadwal latihan terpampang jelas dan diketahui oleh penari dan koreografer. Selain hal tersebut, setiap ada perkembangan dalam

proses koreografi hendaknya disampaikan kepada dosen pembimbing agar dosen pembimbing lebih memahami karya yang dibuat oleh koreografer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, Hadidan Haryono. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PustakaSetia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta.
- Atmono.2007. Babad Banyumas. Purwokerto: Udi Sejahtera.
- Bramasta. 2009. Mahir Bermain Bola Basket. Purwokerto: Udi Sejahtera
- Cahyono, Agus. 2006. Koreografi Tari. Semarang: Unnes Press.
- Evita, Anggraeni Dani. 2008. Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari Srimpi Desa Ujung Gede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes.
- Hadi, Y, Sumandiyo. 1999. Pendekatan Terhadap Koreografi nonLiberal .Yogyakarta: Manthili
- Hidayat, 2005. Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis bagi Guru Seni Tari. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Indriyanto. 2002. Paparan Mata Kuliah Musik Tari 2. Diklat Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan
- Jazuli. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: UNNES PRESS.
- Lestari, Tri. 2007. Blakasuta dan Tradisi Masyarakat Banyumas. Skripsi Pendidikan Seni Tari. Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan)
- Made, Siluh dan Utina, Usrek Tani. 2007. Tari Pendet Sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi). Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII No. 2/ Mei-Agustus 2007. Semarang: Sendratasik FBS UNNES
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. Koreografi. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Senen, I Wayan. 2005. Perempuan Dalam Seni Pertunjukan di Bali. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Setyawati, Atik Wahyu. 2008. Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, Mathias. 2001. Inkulturasi Tari Jawa di Yogyakarta dan Surakarta. Surakarta: Cetra Etnika Surakarta.
- Wojowasito, 1982. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.